

PENGARUH PEMAHAMAN, MOTIVASI DAN SIKAP TERHADAP MINAT MAHASISWA MENEMPUH PENDIDIKAN PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT* (CA) PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Fitri Andarin*, Junaidi, Hariri****

Email: fitriandarin12@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The world economy is heavily influenced by the growth of globalization. Free trade in within the Association of Southeast Asia Nations (ASEAN), also known as the ASEAN Economic Community (MEA) or the ASEAN Economic Community (MEA), is one impact of globalization. Type research in using certain formulas found during the testing procedure for conduct analysis as part of its quantitative methodology. Survey is a short use researchers to collect data. With Together, the variables of understanding, motivation, and attitudes about the chartered accountant (CA) profession have a positive and significant effect to student interest in chartered accountant (CA).

Keywords : *Understanding, Motivation, Attitudes, Chartered Accountant (CA) Profession.*

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia telah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan globalisasi. Perdagangan bebas di dalam *Association of Southeast Asia Nations* (ASEAN), juga dikenal *ASEAN Economic Community* (MEA) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), adalah salah satu akibat dari globalisasi. Khususnya di Indonesia yang sedang mengalami goncangan ekonomi global, MEA diharapkan dapat mengembangkan ekonomi ASEAN yang berkembang secara koheren dan terintegrasi (The ASEAN Secretariat, 2015). Ini menghadirkan kesulitan bagi industri akuntansi. Profesi akuntansi dan akuntansi harus terus berubah seiring perkembangan zaman karena akuntansi merupakan alat yang paling penting untuk mencapai akuntabilitas. Ia juga memiliki visi yang berkembang lebih jauh sambil tetap memenuhi tuntutan ekonomi dunia (Mardiasmo, 2018).

Dunia pendidikan Indonesia harus menumbuhkan dan menumbuhkan talenta-talenta yang berdaya saing tinggi dengan tuntutan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan profesional akuntan harus dipercepat di Indonesia melalui inisiatif strategis. Akibatnya, IAI menciptakan sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) sebagai standar sertifikasi akuntansi yang dihormati secara luas. Disebutkan bahwa PPAk tidak diperlukan untuk mendapatkan *Chartered Accountant* (CA). Selanjutnya, harus memiliki setidaknya 3 tahun pengalaman profesional di industri akuntansi dari 7 tahun terakhir. Mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik) dan memiliki 1.500 jam pengalaman audit adalah persyaratan untuk menjadi CPA (*Certified Public Accountant*), yang tidak terjadi di sini (IAIglobal, 2019). Peserta ujian untuk penunjukan *Chartered Accountants* (CA) diharuskan memiliki pengetahuan tentang tujuh tingkat profesional berikut: Pelaporan Perusahaan, Manajemen dan Kepemimpinan Strategis, Audit dan Assurance, Akuntansi Manajemen Lanjutan, Manajemen Pajak, Manajemen Keuangan Tingkat Lanjut, dan Sistem & Informasi Pengendalian Internal (Karimah.2020).

Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, profesi *chartered accountant* (CA) sangat penting karena dapat membantu mereka dalam perjalanan mereka untuk menjadi akuntan yang berkualitas. Mengingat pentingnya *chartered accountant* (CA) bagi mahasiswa akuntansi, maka penting untuk memahami, menginspirasi, dan menumbuhkan sikap pada mahasiswa

tentang *chartered accountant* (CA) yang akan mengarah pada minat untuk mengikuti ujian *chartered accountant* (CA).

Seorang akuntan dibutuhkan oleh sekitar 226.780 perusahaan dan organisasi pada tahun 2014 (Karimah, 2020). Indonesia masih kekurangan akuntan yang berkualitas secara signifikan jika dibandingkan dengan Kantor Jasa Akuntan (KJA) yang ada sekarang. Pembukaan jasa akuntansi merupakan kemungkinan bagi akuntan. KJA, sebuah perusahaan Indonesia yang didirikan pada tahun 2016 dan memiliki izin praktik akuntansi untuk tahun 2016–2019, mengalami peningkatan besar pada tahun 2016 sebesar 200, diikuti oleh 300 pada tahun 2017, 301 pada tahun 2018, dan 405 pada tahun 2019. Namun demikian, dibandingkan dengan tingkat kelulusan tahunan mahasiswa akuntansi, populasi KJA Indonesia masih cukup kecil. Pada tahun 2014, terdapat 265.000 mahasiswa akuntansi yang belajar di Indonesia; 35.000 mahasiswa akuntansi lulus dari 589 universitas di sana rata-rata setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkontribusi signifikan dalam menghasilkan mahasiswa akuntansi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, dengan tingkat produksi sebesar 45% (IAI, 2016). Ini berarti bahwa mahasiswa yang lulus di bidang akuntansi memiliki peluang besar untuk menjadi akuntan yang berkualitas dan mengoperasikan Kantor Jasa Akuntansi.

Selain itu, untuk menghasilkan lulusan akuntansi terdidik yang siap memasuki dunia kerja, kemajuan di bidang korporasi harus selalu disikapi oleh sistem pendidikan akuntansi (Setyani, 2005). Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan akuntan yang andal dan berdaya saing internasional. Permintaan kepada lembaga-lembaga di Indonesia untuk dapat memberi tahu mahasiswa tentang pendidikan berkelanjutan profesional dan membantu mahasiswa memahaminya sehingga mahasiswa dapat mengembangkan sisi baik mereka sendiri, sesuai dengan tanggung jawab utama universitas, yang meliputi pengabdian masyarakat, penelitian, dan pendidikan.

Tahap awal mahasiswa akuntansi untuk menciptakan profesi masa depan adalah pemilihan karier. Mahasiswa jurusan akuntansi memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan daripada hanya industri akuntansi. Unsur-unsur yang mendasari yang mempengaruhi keputusan karier termasuk gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar tenaga kerja (Yuanita Widyasari, 2010). Tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri, dorongan atau dukungan dari luar, dan sikap mahasiswa terhadap panggilan yang diinginkan adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat memilih karier.

Tingkat minat seorang mahasiswa untuk menjadi seorang *Chartered Accountant* (CA) juga akan tergantung pada seberapa banyak mereka memahami tentang profesinya. Sumaryono (2016) menegaskan bahwa tingkat pengetahuan menunjukkan seberapa baik seseorang memahami atau memahami *Chartered Accountant* (CA). Tingkat pemahaman tersebut dapat ditemukan dalam Bab I sampai dengan Bab III yang berkaitan dengan Sertifikasi *Chartered Accountant* pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Berdaftar Negara.

Motivasi dari dalam diri mahasiswa serta dorongan dari orang lain untuk memiliki dan meningkatkan kualitas dan kompetensinya dalam bidang yang digelutinya, khususnya profesi akuntansi, mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier. Nisa (2019) berpendapat bahwa motivasi dari dalam diri mahasiswa dan dukungan dari pihak lain untuk memiliki dan meningkatkan kualitas dan kompetensi diri di bidang yang digeluti, khususnya profesi akuntansi, berdampak pada minat mahasiswa dalam memilih karier. Orang dengan latar belakang pendidikan profesi akan lebih mudah untuk dipromosikan, yang akan mendorong orang lain untuk mengejar pendidikan profesional karena alasan terkait karier (Nujannah, 2015). Hal ini terkait dengan kebutuhan akan pemenuhan standar hidup yang lebih besar, yang memotivasi seseorang untuk bekerja lebih giat lagi. Orang cenderung percaya bahwa tuntutan keuangan mereka akan terpenuhi jika mereka memiliki harapan untuk maju.

Dukungan dari orang lain, seperti orang tua, teman, dan guru, juga diperlukan selain dorongan dari dalam tubuh mahasiswa. Kurangnya dorongan dan bimbingan yang saat ini diberikan kepada mahasiswa akuntansi oleh teman, orang tua, dan profesor, oleh karena itu, menghalangi mereka untuk mengejar karier *Chartered Accountant* (CA). Seorang *Chartered Accountant* (CA) akan membantu mahasiswa, sehingga mereka yang memberikan referensi. Sumaryono (2016), menyarankan mahasiswa untuk meniti karier di bidang ini. Dalam kedua kasus, minat mahasiswa untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA) akan meningkat jika ia berbagi pendapat referensi.

Persepsi mahasiswa terhadap suatu profesi akan mempengaruhi sikap mereka dalam mengambil keputusan karier. Menurut Sumaryono (2016), sikap seseorang terhadap *chartered accountant* (CA) didasarkan pada apakah sertifikasi akan menguntungkan baginya atau tidak. Dengan demikian, mahasiswa akan mengembangkan sikap yang baik terhadap profesi jika mereka percaya bahwa akuntan sewaan membantu diri mereka sendiri, dan sebaliknya juga benar. Nisa (2019) melakukan penelitian tentang sikap, dan temuannya menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk meniti karier sebagai *Chartered Accountant* (CA).

Berdasarkan uraian diatas Sertifikasi *chartered accountant* (CA) merupakan salah satu kualifikasi akuntan profesional sesuai standart Internasional. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui minat mahasiswa akuntansi dalam memahami dan memenuhi kebutuhan kariernya sebagai akuntan profesional melalui sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman, Motivasi Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Menempuh Pendidikan Profesi *Chartered Accountant* (Ca) Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang”.

KAJIAN PUSTAKA

Minat

Suprianto & Nikmahi (2016) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk menunjukkan perhatian pada subjek tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa minat seseorang adalah kebiasaan atau hobi mereka, dan mereka menganggap hal itu dilakukan secara sukarela.

Menurut *Theory Planned Behavior*, suatu perilaku akan dilakukan jika orang tersebut menginginkan atau berencana untuk melakukannya. Dalam Sumaryono (2016), minat untuk menunjukkan suatu perilaku meningkat dengan meningkatnya tingkat keinginan (Jogiyanto, 2007: 29). Keinginan atau niat seseorang untuk terlibat dalam perilaku atau tindakan tertentu dapat didefinisikan sebagai minat berdasarkan pengetahuan yang disajikan di atas.

Chartered Accountant (CA)

Menurut standart Internasional, salah satu gelar untuk akuntan profesional adalah *Chartered Accountant* (CA). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendirikan *Chartered Accountants* (CA) untuk mematuhi Pedoman IFAC dan *Statement Membership Obligations* (SMO). *International Education Standards* (IES) telah ditetapkan oleh IFAC sebagai benchmark untuk pelatihan akuntan profesional di Indonesia.

Seseorang harus memiliki keterampilan akuntansi profesional sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk mendapatkan sertifikat *chartered accountant* (CA). Salah satu syarat untuk menjadi Akuntan Profesional adalah lulus tes CA. Selain itu, diharapkan telah memperoleh pengalaman akuntansi praktis selama tujuh tahun sebelumnya, seperti di sektor publik, sektor pendidikan, atau dengan praktisi akuntan publik setidaknya selama tiga tahun.

Pemahaman

Menurut teori pemahaman Hiebert dan Carpenter, banyaknya hubungan dan kekuatan keterkaitan antara objek dan skema yang ada mempengaruhi seberapa banyak sesuatu dipahami

(Susanto, 2015). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa memiliki pemahaman yang kuat tentang suatu masalah adalah langkah pertama menuju pemecahannya. Dari sana, mengambil tindakan bijaksana akan mengikuti.

Pemahaman mengenai *chartered accountant (CA)* dalam penelitian ini mengacu pada PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Negara yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK. 01/2017. Ketentuan peralihan ruang lingkup Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Negara terdapat pada butir 10 Selisih PMK Nomor 25/PMK.01/2014 dan PMK 216/PMK.01/2017.

Motivasi

Maslow mengembangkan model motivasi yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan atau *Maslow's Need Hierarchy* (Maslow, 1970 dalam Feist, 2010). Teori ini menunjukkan sifat motivasi yang mengikat dengan menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis seseorang harus dimotivasi oleh tingkat yang lebih tinggi sebelum kebutuhan akan rasa aman, diikuti oleh kebutuhan akan kasih sayang, dan akhirnya kebutuhan akan meta muncul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rumus-rumus tertentu yang ditemukan selama prosedur pengujian untuk melakukan analisis sebagai bagian dari metodologi kuantitatifnya. Menentukan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan khusus, mengkaji teori terkait dan temuan penelitian sebelumnya, merumuskan hipotesis penelitian, menggunakan data primer yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuesioner, dan melakukan analisis statistik merupakan tahapan penelitian ini. analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Tujuan dari penelitian kuantitatif penulis adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan langsung atau tidak langsung antara pemahaman, motivasi, dan sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan *Chartered Accountant (CA)*.

Survei adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Kuesioner google form digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dan tersedia untuk responden secara online. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan Tahun 2018 yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Kelas mahasiswa akuntansi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan rumus Slovin dan rumus berikut untuk pengambilan sampel untuk penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2018 menjadi responden dalam penelitian ini. Terdapat 291 mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 di FEB Unisma secara keseluruhan. Untuk mempercepat penyebaran kuesioner untuk penelitian ini, kami tidak menggunakan populasi lengkap. Jumlah sampel ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus Slovin. Toleransi kesalahan peneliti dalam penelitian ini adalah 10%. Rumus Slovin dapat digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu $N = 291$. Berikut perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{291}{1 + 291(0,10)^2} \\ n &= 74,42 = 75 \end{aligned}$$

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu perangkat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena telah diperbarui. pindah. Uji statistik *Cronbach Alfa* (α) digunakan untuk menilai ketergantungan, menurut Ghozali (2009:125). Jika suatu variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0,60, variabel tersebut dianggap dapat diandalkan. Dengan asumsi sebaliknya dianggap tidak dapat diandalkan untuk sementara.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pemahaman (X1)	0,726	Reliabel
2	<i>Motivasi</i> (X2)	0,806	Reliabel
3	Sikap (X3)	0,824	Reliabel
4	Minat Mahasiswa (Y)	0,680	Reliabel

Uji reliabilitas pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Pemahaman (X1) adalah 0,726. Dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,726 yang lebih tinggi dari 0,60, variabel Pemahaman (X1) dianggap reliabel. Variabel *Motivasi* (X2) 0,806 *Cronbach's Alpha* juga lebih tinggi dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel insentif (X2) sudah dianggap dapat dipercaya. Variabel Sikap (X3) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,824, yang lebih besar dari 0,60 dan menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap reliabel. Variabel terikat, Minat Mahasiswa (Y), memiliki skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,680. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Minat Mahasiswa (Y) lebih besar dari 0,60. Setelah uji reliabilitas dilakukan, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90033040
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.060
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Diketahui dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig yang diperoleh pada variabel pengetahuan, motivasi, sikap, dan minat mahasiswa memiliki nilai sig > 0,05. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh parsial atau individual dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji t. Menurut kriteria penerimaan hipotesis, jika nilainya signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Tabel berikut menampilkan hasil uji t.

Tabel 3. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.663	1.544		1.725	.089
	Pemahaman	.207	.088	.152	2.347	.022
	Motivasi	.328	.064	.405	5.150	.000
	Sikap	.407	.060	.541	6.815	.000

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Terbukti dari tabel uji-t di atas bahwa nilai signifikansi Variabel Pemahaman adalah 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0.022 < 0.05$) dengan beta positif sebesar 0,207. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa (Y), yang menunjukkan bahwa H1a diterima. Dengan kata lain, variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa ke arah positif. Dengan kata lain, mahasiswa lebih mungkin untuk mendaftar di pendidikan profesional *Chartered Accountant* (CA) jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang profesi tersebut. Keinginan mahasiswa untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA) akan menurun, namun jika pemahaman tersebut tidak diterapkan dengan benar.

Nilai signifikansi Variabel Motivasi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) dengan beta positif sebesar 0,328. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa (Y), yang menunjukkan bahwa H1b diterima. Dengan kata lain, variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa ke arah positif.

Nilai signifikansi Variabel Sikap adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) dengan beta positif sebesar 0,407. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Sikap (X3) berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa (Y), yang menunjukkan bahwa H1c diterima. Dengan kata lain, variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa ke arah positif.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor-faktor independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian baik secara terpisah maupun gabungan. Tabel berikut menampilkan hasil uji F:

Tabel 4. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.016	3	48.672	57.611	.000 ^b
	Residual	59.984	71	.845		
	Total	206.000	74			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Pemahaman, Motivasi, Sikap

Nilai Sig. diketahui antara 0,000 dan 0,05 berdasarkan tabel 4 di atas. Maka berarti pemahaman, motivasi, dan sikap sebagai faktor independen berpengaruh terhadap minat mahasiswa sebagai variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara bersama-sama. Mengingat pernyataan ini, H1 disetujui. Sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model diukur dengan koefisien determinasi. Tabel berikut menunjukkan hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 5. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.697	.919

a. Predictors: (Constant), Pemahaman, Motivasi, Sikap

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,697 atau 69,7 persen, menunjukkan bahwa nilai variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh sebesar 69,7 persen terhadap minat belajar mahasiswa. Faktor lain yang memiliki dampak yang tidak diteliti dalam penelitian ini mencapai 39,3% sisanya.

Pembahasan

Terbukti dari tabel uji-t, variabel Pemahaman (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa (Y). Dengan kata lain, variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa ke arah positif. Dengan kata lain, mahasiswa lebih mungkin untuk mendaftar di pendidikan profesional *Chartered Accountant* (CA) jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang profesi tersebut. Keinginan mahasiswa untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA) akan menurun, namun jika pemahaman tersebut tidak diterapkan dengan benar

Sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Chartered accountant* (CA) adalah akuntan berkualifikasi yang bertugas menyusun dan mendistribusikan laporan keuangan kepada pemegang saham dan masyarakat umum. *Chartered Accountant* (CA) adalah akuntan profesional yang memiliki pendaftaran akuntan berdasarkan undang-undang yang relevan, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 25/PMK.01/2014 Akuntan Beregister Negara. Kepatuhan dan penerapan standar profesional dalam peraturan perundang-undangan, pengalaman atau kinerja ahli akuntansi, dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk menjaga kompetensi. Seberapa baik seseorang memahami dan memahami seorang *Chartered Accountant* (CA) ditunjukkan dengan pemahaman mereka tentang *Chartered Accountant* (CA). Memahami Ujian Sertifikasi Profesi Akuntan, Persyaratan Ujian, Tata Cara Ujian, dan Orang Asing Yang Dapat Memperoleh Kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) sebagaimana diatur dalam Peraturan Akuntan Negara Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 216/PMK.01 /2017.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Endayani dan Witono (2021), yang menemukan bahwa minat mahasiswa pada pendidikan profesi akuntan (CA) dipengaruhi oleh variabel pemahaman.

Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengejar karier sebagai akuntan (CA) meningkat berbanding lurus dengan gairah mereka untuk profesi akuntansi. Sebaliknya, minat siswa untuk memperoleh gelar profesional dalam akuntansi sewaan menurun karena dorongan mereka untuk menjadi akuntan menurun. Bagi seorang siswa untuk memilih karier, orang tersebut membutuhkan motivasi internal dan motivasi eksternal dari orang-orang seperti keluarga, teman, dan profesor. Menurut teori motivasi Mc Donald yang dikemukakan dalam Sardiman (2014), motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului oleh respon terhadap adanya suatu tujuan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setyawan dan Iswanaji (2019) yang menyatakan bahwa variabel Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menempuh pendidikan profesi *chartered accountant* (CA).

Variabel Sikap (X3) berpengaruh positif terhadap Minat mahasiswa (Y). Dengan kata lain, variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap profesi *Chartered Accountant* (CA) berupa persepsi bahwa mengejar karier di bidang akuntansi akan menguntungkan atau menguntungkan mereka secara pribadi, meningkatkan semangat mereka dalam mengejar karier di bidang akuntansi. Di sisi lain, motivasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi *Chartered Accountant* (CA) akan menurun jika mereka percaya bahwa CA tidak terlalu berharga bagi diri mereka sendiri.

Pada awalnya, sikap disebut sebagai prasyarat munculnya suatu tindakan. Konsep sikap adalah proses mental yang menilai, membentuk opini, mewarnai sentimen, dan mempengaruhi bagaimana kita berperilaku terhadap orang lain, hal-hal yang kita hadapi, dan bahkan diri kita sendiri. Karena kebutuhan mengarah pada hal yang menjadi tujuan yang diinginkan, sikap juga berfungsi sebagai hal yang bermanfaat atau sebagai pemenuhan kebutuhan (Islamlyia dan Mutia, 2016). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Endayani dan

Witono (2021), Yasmin (2021) yang menyatakan bahwa variabel Sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa menempuh pendidikan profesi *chartered accountant* (CA).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Pemahaman, Motivasi, dan Sikap berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi *Chartered Accountant* (CA). Berikut beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian dan diskusi tentang persepsi, pendorong, dan sikap terhadap keinginan mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi *Chartered Accountant* (CA):

1. Secara bersama-sama variabel pemahaman, motivasi, dan sikap mengenai profesi *chartered accountant* (CA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menempuh pendidikan profesi *chartered accountant* (CA).
2. Pemahaman tentang profesi *chartered accountant* (CA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menempuh pendidikan profesi *chartered accountant* (CA).
3. Minat mahasiswa dalam pendidikan profesi *chartered accountant* (CA) secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh motivasi dalam profesi CA.
4. Sejauh mana mahasiswa tertarik untuk mengejar karier sebagai *chartered accountant* (CA) secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap profesi

KETERBATASAN PENELITIAN

Mahasiswa Universitas Islam Malang merupakan satu-satunya populasi dalam penelitian ini. Kuesioner diberikan kepada angkatan 2018 jurusan akuntansi di Universitas Islam Malang melalui formulir Google *online* sebagai mode pengumpulan data. Untuk menguji pengaruh minat mahasiswa terhadap pendidikan profesi *chartered accountant* (CA), penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel pemahaman, motivasi, dan sikap.

SARAN

Hasil penelitian tentu memiliki keterbatasan, agar penelitian ini dapat menjadi lebih baru untuk hasil empiris berikutnya maka peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan saran dari penelitian ini. Saran tersebut antara lain:

1. Peneliti tambahan perlu melakukan studi di beberapa institusi tambahan, antara lain Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Malang, dan universitas lainnya.
2. Untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan lebih relevan dan akurat, peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara atau observasi.
3. Menurut penelitian ini, masih terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi *chartered accountant* (CA), sehingga peneliti selanjutnya tidak boleh membatasi diri pada variabel pemahaman, motivasi, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Feist, Jess dan Gregory J., Feist. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jogiyanto, (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Siaran Pers – IAI ICAEW Seminar*. 16 Februari (2016), <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-895>,
- Karimah. (2020). *Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant*. skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 216/PMK.01/2017 Tentang Akuntan Beregister*.
- Mardiasmo. Juli, (2018). Peranan IAI dalam Mendukung Pencegahan Fraud dalam Era

Revolusi 4.0.

- Nisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi Chartered Accountant (CA) Pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol 6, No 1.
- Nurjanah, Pitri. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar Ppik Sebagai Dampak Dari Peraturan Menteri Keuangan (Pmk) No.25/Pmk.01/2014.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajagrafindo Persada.
- Setiyani, Rediana. (2005) *Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)*. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Setyawan, Supanji; Iswanaji, Chaidir. (2019). *Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat Untuk Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) di Wilayah Yogyakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang.
- Sumaryono; Sukanti. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant*. J Profita. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprianto, Edi dan Nikmahi, Mifkhatun. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Ditinjau Dari Gender Dan Status Akreditasi Program Studi*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- The ASEAN Secretariat. (2015). *ASEAN Economic Community Blueprint 2025*. Jakarta: Public Outreach and Civil Society Division.
- Yuanita Widyasari. (2010). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata)". Skripsi. Program Akuntansi Universitas Diponegoro.

*) **Fitri Andarin** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Junaidi adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Hariri** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang